

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran fundamental yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan sistematis peserta didik. Akan tetapi, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa motivasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, bersifat abstrak, serta kurang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pandangan tersebut berdampak pada rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika. Fenomena ini tidak hanya terjadi di satuan pendidikan tertentu, tetapi juga menjadi masalah umum di berbagai jenjang sekolah di Indonesia. Rendahnya motivasi belajar matematika berakibat langsung pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan berpotensi menghambat perkembangan kompetensi numerasi yang sangat diperlukan pada era globalisasi saat ini (Yanti, 2024).

Di sisi lain, metode pengajaran yang masih banyak diterapkan di berbagai sekolah cenderung bersifat konvensional, dengan penggunaan metode ceramah yang lebih mendominasi serta keterlibatan guru yang lebih aktif dalam pembelajaran sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered*). Pendekatan semacam ini kurang memberikan kesempatan yang memadai bagi siswa untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan sehari-hari mereka. Di samping itu, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi terbatas, sehingga mereka cenderung bersikap pasif dan hanya menerima informasi secara satu arah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari, karena siswa tidak merasakan relevansi antara pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Akibatnya, motivasi belajar siswa mengalami penurunan, minat terhadap pembelajaran matematika menjadi melemah, dan pada akhirnya berimplikasi pada kurang optimalnya pencapaian prestasi belajar matematika siswa.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) menawarkan alternatif pendekatan yang menjembatani antara teori dan praktik nyata. Dengan memanfaatkan pengalaman nyata siswa, merancang masalah yang relevan, bekerjasama dalam kelompok, refleksi, dan penggunaan media (video, multimedia, lingkungan sekitar), *Contextual Teaching and Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melihat hubungan antara matematika dan kehidupan mereka, sehingga materi matematika tidak lagi terasa asing dan abstrak. Penelitian-penelitian terkini semakin menunjukkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pembelajaran matematika, namun juga daya dorong afektif seperti motivasi belajar (Pratiwi dkk., 2024).

Misalnya, penelitian oleh Lenni Marlina Siregar dkk. (2025) di SDN Sibangkua, South Tapanuli, membandingkan kelas eksperimen dengan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dibantu video dan kelas kontrol dengan pembelajaran biasa. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* + video memiliki skor motivasi belajar rata-rata jauh lebih tinggi dibanding siswa pada kelas kontrol, dan hasil belajar matematikanya juga lebih baik. Studi ini mencerminkan potensi nyata *Contextual Teaching and Learning* untuk memperbaiki motivasi dalam konteks sekolah dasar dengan bantuan media video (Siregar dkk., 2025).

Penelitian oleh Sari, Gummah, Sukroyanti, dan Habibi (2024) juga mendukung temuan tersebut; meskipun tema fisika, desain penelitian dan metode kuantitatifnya relevan untuk matematika. Mereka menggunakan desain angket sebelum perlakuan-angket sesudah perlakuan kontrol, menemukan bahwa grup eksperimen dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* + video menunjukkan motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding grup kontrol (Sari dkk., 2024). Selain itu, ulasan sistematis yang dilakukan oleh Pratiwi dkk. (2024) menganalisis studi-studi dari 2013-2023 yang terindeks Scopus dan menemukan bahwa penggunaan multimedia interaktif dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki karakteristik efektif seperti visual yang kuat, konteks nyata, interaktivitas, umpan balik, dan *scaffolding*, yang

semuanya memperkuat motivasi siswa belajar matematika di tingkat sekolah dasar (Pratiwi dkk., 2024).

Berbagai penelitian terdahulu memang telah menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*), baik dengan maupun tanpa bantuan media, memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi, sebagian besar penelitian tersebut masih menunjukkan beberapa keterbatasan. *Pertama*, banyak studi berfokus pada jenjang pendidikan tertentu, seperti sekolah dasar, atau pada mata pelajaran selain matematika, sehingga generalisasi temuan pada konteks pembelajaran matematika di jenjang lain masih terbatas. *Kedua*, beberapa penelitian lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar kognitif, sementara pengukuran motivasi belajar sering kali diposisikan sebagai variabel pendukung dan belum dianalisis secara mendalam. Selain itu, masih dijumpai penelitian yang menggunakan instrumen motivasi dengan indikator terbatas atau belum dikaitkan secara komprehensif dengan komponen utama pembelajaran kontekstual. Keterbatasan-keterbatasan tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan yang secara khusus mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa dengan desain kuantitatif yang lebih terfokus dan instrumen yang teruji.

Penelitian ini dirancang untuk melengkapi dan memperbaiki keterbatasan penelitian sebelumnya dengan menempatkan motivasi belajar matematika sebagai variabel utama yang dianalisis secara sistematis. Pembelajaran kontekstual dalam penelitian ini tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan konteks nyata secara umum, tetapi dioperasionalkan melalui komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning* secara utuh, seperti konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana penerapan *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh terhadap berbagai aspek motivasi belajar matematika siswa, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Selain itu, penggunaan desain kuantitatif memungkinkan pengujian pengaruh secara objektif dan terukur, sehingga hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat.

Dari sisi pengembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru berupa penguatan landasan empiris mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual dalam ranah afektif, khususnya motivasi belajar matematika. Hasil penelitian ini dapat memperluas kajian teori pembelajaran konstruktivistik dan kontekstual dengan memperlihatkan adanya hubungan sebab-akibat antara penerapan *Contextual Teaching and Learning* dan peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model pembelajaran matematika yang tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil belajar kognitif, melainkan juga pada peningkatan motivasi dan sikap positif siswa terhadap matematika.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan matematika, khususnya yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran kontekstual dan pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika serta motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa”.

1. 2. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Motivasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah.
2. Proses pembelajaran matematika masih didominasi oleh metode konvensional yang berpusat pada guru.

3. Materi pembelajaran matematika belum sepenuhnya dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa.
4. Penerapan pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran matematika masih belum optimal.
5. Membahas secara spesifik pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa masih terbatas.

1. 3. Batasan Masalah

Untuk menjaga focus dan ketepatan dalam membahas permasalahan, penulis menetapkan batasan masalah guna mencegah meluasnya cakupan pembahasan. Fokus masalah yang dimaksud penelitian ini akan membahas hal-hal berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) dalam pembelajaran matematika.
2. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Palimanan.

1. 4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan mengacu pada batasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kenaikan hasil motivasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar matematika antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa?

1. 5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat kenaikan motivasi belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diterapkan pembelajaran kontekstual.
2. Mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar matematika antara siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa.

1. 6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya pembelajaran matematika.
2. Memperkaya kajian tentang penerapan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) yang berlandaskan teori konstruktivisme.
3. Pengaruh nyata pembelajaran kontekstual terhadap motivasi belajar matematika siswa.
4. Menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan teori dan praktik pembelajaran.
5. Mendukung pengembangan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa, khususnya motivasi belajar matematika.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Memberikan wawasan kepada guru dalam menerapkan pembelajaran kontekstual yang menarik, bermakna, dan inovatif.
2. Membantu guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.
3. Membantu siswa memahami materi dengan lebih sederhana serta meningkatkan motivasi, keaktifan, dan kepercayaan diri.
4. Mendorong siswa untuk berpikir kritis dan terampil dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

5. Menjadi bahan acuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran matematika.
6. Menjadi referensi dalam pengembangan program dan strategi pembelajaran yang lebih efektif.
7. Membantu mewujudkan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan berorientasi pada siswa.

